



Nilai Edukatif dan Kearifan Lokal dalam Puisi Lampung untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik SD

Andi Widiono^{1*}, Muhamad Alfari², Ade Gunawan³, Adya Rosa Prasasti⁴, Fikriana⁵,
Titin Sarwendah⁶, Lutfi Guntur Eka Putra⁷, Aminuddin Maharani Abdullah⁸

¹⁻⁸Universitas Muhammadiyah Metro Lampung, Indonesia

*Penulis Korespondensi: andiwidiono@gmail.com

Abstract. *Learning Indonesian language and literature in elementary schools plays an important role in shaping students' character through the integration of literary works based on local culture. Lampung poetry as a representation of local wisdom contains educational values, such as religiosity, respect for parents, polite language, mutual cooperation, and environmental awareness. This study aims to describe the educational values and local wisdom in Lampung poetry and their relevance to the character formation of elementary school students. The research method used is a literature review by analyzing references in the form of scientific articles, textbooks, Lampung poetry texts, and previous research results related to character education, regional literature, and local wisdom-based learning. The results of the study indicate that Lampung poetry is effective as a literary learning medium to instill character values, especially those in line with the dimensions of the Pancasila Student Profile, namely faith and piety, mutual cooperation, creativity, and global diversity. Practical implementation can be done through literary appreciation activities, reflective discussions on cultural values, and assignments to write poetry based on students' local experiences. The conclusion of this study confirms that systematically integrating Lampung poetry into Indonesian language learning has significant potential to strengthen students' character education while preserving local culture amidst the challenges of globalization.*

Keywords: *Character Building; Educational Values; Elementary Schools; Lampung Poetry; Local Wisdom*

Abstrak. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui integrasi karya sastra berbasis budaya lokal. Puisi Lampung sebagai representasi kearifan lokal memuat nilai-nilai edukatif, seperti religiusitas, penghormatan terhadap orang tua, kesopanan berbahasa, gotong royong, dan kepedulian lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai edukatif dan kearifan lokal dalam puisi Lampung serta relevansinya terhadap pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah *kajian pustaka* (literature review) dengan menganalisis referensi berupa artikel ilmiah, buku ajar, teks puisi Lampung, dan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan pendidikan karakter, sastra daerah, dan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Hasil kajian menunjukkan bahwa puisi Lampung efektif dijadikan media pembelajaran sastra untuk menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya yang selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa, bergotong royong, kreatif, dan berkebinekaan global. Implementasi praktis dapat dilakukan melalui kegiatan apresiasi sastra, diskusi reflektif tentang nilai budaya, serta penugasan menulis puisi berdasarkan pengalaman lokal siswa. Simpulan kajian ini menegaskan bahwa pengintegrasian puisi Lampung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara sistematis memiliki potensi signifikan untuk memperkuat pendidikan karakter peserta didik sekaligus melestarikan budaya lokal di tengah tantangan globalisasi.

Kata kunci: Kearifan Lokal; Nilai Edukatif; Pembentukan Karakter; Puisi Lampung; Sekolah Dasar

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter pada jenjang Sekolah Dasar (SD) menjadi fondasi penting dalam membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak, berbudaya, dan memiliki identitas diri. Kurikulum Merdeka menekankan integrasi nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber belajar kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa. Salah satu media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai karakter adalah karya sastra, khususnya puisi, karena mengandung pesan moral, estetika bahasa, dan refleksi kehidupan budaya masyarakat.

Puisi Lampung sebagai representasi budaya daerah menyimpan berbagai nilai edukatif

seperti religiusitas, gotong royong, kesederhanaan, penghormatan kepada orang tua, serta kecintaan terhadap alam.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sastra lokal dapat menjadi instrumen strategis dalam pembentukan karakter peserta didik (Sari, 2022; Andini, 2023). Penelitian terkait integrasi budaya lokal melalui dongeng dan cerita rakyat Lampung terbukti meningkatkan empati dan sikap sosial siswa (Putri, 2021). Namun, kajian tentang puisi Lampung secara spesifik sebagai media pembelajaran karakter di SD belum banyak dieksplorasi. Penelitian terdapat, tetapi lebih berfokus pada aspek linguistik atau analisis struktur puisi (Rahman, 2023), belum menyentuh implementasi nilai-nilai edukatif dan kearifan lokal dalam konteks pendidikan dasar secara sistematis.

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji nilai edukatif dan kearifan lokal dalam puisi Lampung sebagai bahan ajar literasi sastra bagi peserta didik SD. Kebaruan penelitian terletak pada fokus integrasi puisi daerah sebagai sarana pembentukan karakter berbasis kearifan lokal yang selaras dengan penguatan profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini juga memberikan model konseptual pemanfaatan puisi Lampung dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan nilai-nilai edukatif dan kearifan lokal yang terkandung dalam puisi Lampung, serta (2) menganalisis relevansinya terhadap pembentukan karakter peserta didik SD sebagai alternatif bahan ajar berbasis budaya lokal.

2. KAJIAN TEORITIS

Nilai Edukatif dalam Karya Sastra

Nilai edukatif adalah nilai-nilai pendidikan yang dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik menuju ke arah yang positif (Keraf, 2020). Dalam pembelajaran, nilai ini berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Djahiri (2011) menjelaskan bahwa melalui media pembelajaran yang tepat, seperti karya sastra, peserta didik dapat menginternalisasi nilai moral dan karakter tanpa merasa tertekan, karena prosesnya berlangsung secara estetik dan menyentuh perasaan.

Dalam konteks sastra, nilai edukatif biasanya muncul melalui konflik, peristiwa, tokoh, atau pesan yang disampaikan pengarang (Luxemburg, 2012). Nilai-nilai tersebut dapat berupa kejujuran, disiplin, tanggung jawab, empati, toleransi, kerja keras, dan sikap menghargai lingkungan. Pembelajaran melalui puisi memungkinkan siswa untuk memahami pesan moral secara reflektif, mengembangkan sensitivitas rasa, dan memaknai kehidupan.

Kearifan Lokal sebagai Sumber Pendidikan Karakter

Kearifan lokal (*local wisdom*) merupakan gagasan, nilai, dan strategi hidup masyarakat yang terbentuk secara turun-temurun dan terbukti mampu mempertahankan kelangsungan sosial-budaya (Geertz, 1973). Kearifan lokal (*local wisdom*) adalah pandangan hidup, kebiasaan, dan nilai budaya suatu masyarakat yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Geertz, 1973). Dalam konteks pendidikan, Tilaar (2012) menegaskan bahwa pelestarian kearifan lokal merupakan strategi pembentukan identitas nasional. Kearifan lokal masyarakat Lampung dikenal melalui nilai *Piil Pesenggiri*, yang mencakup prinsip *nemui nyimah* (sopan santun), *nengah nyappur* (berbaur), *sakai sambayan* (gotong royong), dan *janji nemui* (menepati janji) (Sukardi, 2018). Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan landasan pembentukan karakter melalui integrasi dalam bahan ajar, termasuk sastra daerah. Kearifan lokal relevan dengan pendidikan karakter karena bersumber dari kehidupan nyata masyarakat, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa (Tilaar, 2012). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran membantu peserta didik mengenal budaya daerahnya, membangun identitas nasional, dan mengurangi degradasi moral akibat arus globalisasi.

Puisi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Karakter

Puisi adalah bentuk ekspresi bahasa yang padat, indah, dan penuh makna (Waluyo, 2010). Penggunaan puisi dalam pendidikan dasar sangat efektif karena: dapat meningkatkan kepekaan emosi dan estetika, melatih kemampuan berpikir kritis dan imajinatif, dan memfasilitasi peserta didik untuk memahami nilai melalui pengalaman batin. Tarigan (2015) menyatakan bahwa puisi mampu membentuk empati dan moral peserta didik melalui majas, simbol, dan citraan. Puisi Lampung yang sarat dengan pesan budaya dan kehidupan sosial dapat digunakan untuk mengintegrasikan pelajaran bahasa dengan pendidikan karakter, misalnya melalui analisis tema, diksi, makna simbolik, dan pesan moral.

Pembentukan Karakter pada Peserta Didik SD

Menurut Lickona (2012), pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk membantu seseorang memahami, merasakan, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai moral. Pada jenjang sekolah dasar, pembentukan karakter harus dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual. Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang berorientasi pada **Profil Pelajar Pancasila**, dengan dimensi: Beriman dan bertakwa kepada Tuhan, Berkebinekaan global, Gotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif. Melalui teks puisi berbasis budaya lokal, nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan secara

alami. Misalnya, puisi Lampung yang menceritakan tentang alam mengajarkan cinta lingkungan; puisi tentang kebersamaan menumbuhkan semangat gotong royong.

Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SD

Suyatno (2021) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis konteks budaya lokal meningkatkan keterlibatan siswa, membantu pemahaman materi, dan menumbuhkan sikap menghargai tradisi. Sugiyono (2020) menekankan bahwa semakin dekat materi dengan kehidupan siswa, semakin mudah proses internalisasi nilai. Melalui model pembelajaran literasi sastra: guru dapat menggunakan puisi Lampung sebagai teks bacaan, siswa diajak membaca, mendiskusikan makna, dan menghubungkan isi puisi dengan pengalaman pribadi, dan aktivitas reflektif, menulis puisi bertema budaya, atau mempresentasikan makna puisi dapat menjadi strategi pembentukan karakter.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi (content analysis) untuk mengkaji secara mendalam nilai edukatif dan kearifan lokal yang terkandung dalam puisi Lampung serta relevansinya terhadap pembentukan karakter peserta didik SD. Sumber data primer berupa teks puisi Lampung yang diperoleh dari antologi sastra daerah atau karya penyair Lampung, sedangkan data sekunder berasal dari studi literatur terkait teori pendidikan karakter, kearifan lokal, dan pembelajaran sastra, serta dokumen kurikulum seperti penguatan Profil Pelajar Pancasila. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan studi pustaka, dilanjutkan dengan analisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri (human instrument) yang dibantu dengan panduan analisis isi dan tabel kategorisasi nilai karakter.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, diskusi dengan ahli sastra dan pendidikan karakter (peer debriefing), serta pengecekan ulang interpretasi agar sesuai dengan konteks sosial budaya masyarakat Lampung. Prosedur penelitian dilakukan melalui tahapan identifikasi dan seleksi puisi, analisis makna, interpretasi nilai edukatif dan unsur kearifan lokal, kemudian mengaitkannya dengan indikator pembentukan karakter peserta didik SD. Hasil analisis diharapkan mampu memberikan rekomendasi pemanfaatan puisi Lampung sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis budaya lokal yang mendukung penguatan pendidikan karakter.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Nilai Edukatif dalam Puisi Lampung

Hasil analisis isi terhadap beberapa puisi Lampung menunjukkan bahwa karya-karya tersebut sarat dengan nilai edukatif yang sangat relevan untuk pendidikan karakter anak usia sekolah dasar. Nilai religius, misalnya, terlihat dari penggambaran kedekatan manusia dengan Tuhan seperti dalam metafora *“fajar kugelar di antara doa ibu”* atau *“tanah yang kering tetap berzikir pada hujan”*. Larik-larik ini tidak hanya menggambarkan spiritualitas masyarakat Lampung, tetapi juga mengajarkan anak untuk bersyukur dan menyandarkan harapan kepada Tuhan dalam setiap kondisi.

Nilai kerja keras tergambar dalam larik *“kulangkahankan kaki meski jalan penuh batu”*, yang mencerminkan pentingnya semangat pantang menyerah. Nilai tanggung jawab dan integritas tersaji melalui baris puisi seperti *“janji tak boleh luruh meski malam menyayat dingin”*. Sedangkan nilai kesederhanaan tercermin dalam ungkapan *“hidup cukup bersama alam, meski tak banyak harta, hatiku tetap luas”*. Nilai cinta lingkungan juga banyak ditemukan melalui simbol alam seperti *laut, ladang, sawah, dan bebatuan* yang menunjukkan keterikatan sosial dan emosional masyarakat dengan alam. Hal ini sejalan dengan Tarigan (2015) yang menyatakan bahwa puisi mampu merangsang aspek afektif pembaca melalui estetika bahasa, sehingga nilai pendidikan moral dapat tersampaikan dengan lebih mendalam dan berkesan.

Representasi Kearifan Lokal Lampung dalam Puisi

Temuan menunjukkan bahwa kearifan lokal masyarakat Lampung yang tergambar dalam puisi sangat erat kaitannya dengan falsafah *Piil Pesenggiri*, yaitu sistem nilai luhur masyarakat Lampung. Nilai *sakai sambayan* (kerja sama) misalnya, tergambar dalam larik *“bersama pikul beban, tak satu pun ditinggal di jalan”*, menggambarkan pentingnya gotong royong dan kebersamaan sebagai kekuatan sosial. Nilai *nemui nyimah* (keramahan dan kesantunan) muncul dalam ungkapan *“senyum disuguh meski senja menutup mata”*, melambangkan budaya menyambut tamu dengan hormat dan terbuka. Nilai *nengah nyappur* (adaptif dan toleran) terlihat pada larik yang menggambarkan kemampuan masyarakat menyatu dengan berbagai perubahan zaman tanpa meninggalkan identitas budaya. Selain itu, *juluk adek* (harga diri dan kehormatan) tergambar dalam puisi tentang martabat keluarga dan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa puisi tidak sekadar menyampaikan gagasan, tetapi juga membawa narasi identitas budaya yang dapat diwariskan kepada generasi muda. Oleh karena itu, puisi

Lampung memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai perangkat pendidikan karakter berbasis budaya daerah.

Relevansi dengan Pembentukan Karakter Peserta Didik SD

Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai dalam puisi Lampung selaras dengan dimensi **Profil Pelajar Pancasila**, terutama aspek *beriman dan bertakwa kepada Tuhan, gotong royong, berkebinekaan global, mandiri, dan bernalar kritis*. Melalui proses interpretasi puisi, siswa diajak berpikir reflektif, menafsirkan makna, dan menghubungkannya dengan pengalaman hidup mereka. Proses ini mengembangkan kecakapan sosial-emosional dan memperkuat moral internal melalui aktivitas estetis dan pemaknaan personal. Pembelajaran berbasis puisi juga membantu siswa belajar menyampaikan pendapat, menghargai karya sastra, dan memahami makna kehidupan. Selain itu, dengan membaca puisi tentang alam dan sosial budaya Lampung, siswa dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan sebagai bagian dari bangsa yang memiliki keanekaragaman budaya. Hal ini sejalan dengan pandangan Lickona (2012) bahwa pembentukan karakter tidak hanya lewat ceramah, tetapi juga melalui pengalaman estetik dan pemaknaan nilai.

Implikasi terhadap Pembelajaran

Berdasarkan temuan, pemanfaatan puisi Lampung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diterapkan melalui beberapa strategi: a) pembacaan puisi dengan teknik ekspresif, dilanjutkan diskusi nilai moral, b) interpretasi makna puisi dan pengaitan dengan pengalaman siswa, c) penulisan puisi pendek bertema budaya lokal oleh siswa, d) proyek kolaboratif kelas tentang “nilai *Piil Pesenggiri* dalam kehidupan sehari-hari”, dan e) integrasi pemanfaatan puisi dalam pembelajaran tematik literasi. Strategi tersebut memungkinkan terciptanya pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan selaras dengan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pendidikan berbasis budaya lokal dan literasi karakter.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa puisi Lampung mengandung nilai edukatif dan kearifan lokal yang sangat relevan untuk pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar. Nilai-nilai seperti religius, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, cinta lingkungan, serta sikap hormat terhadap orang tua dan leluhur, tercermin kuat dalam diksi, gaya bahasa, dan pesan moral dalam puisi Lampung. Integrasi puisi yang berbasis budaya lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mendorong penguatan nilai karakter sesuai dengan

Profil Pelajar Pancasila. Selain sebagai media ekspresi bahasa, puisi juga berperan sebagai sarana pewarisan budaya serta memperkuat identitas kedaerahan sejak usia dini. Dengan demikian, pemanfaatan puisi Lampung dalam pembelajaran berpotensi meningkatkan literasi, apresiasi sastra, serta kesadaran budaya peserta didik.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan kepada guru untuk mengintegrasikan puisi Lampung secara kreatif dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagai bahan bacaan, tetapi melalui aktivitas reflektif, diskusi nilai, dan proyek berbasis budaya lokal. Sekolah perlu mendukung penyediaan sumber belajar berbasis kearifan lokal sebagai upaya strategis pendidikan karakter. Peneliti selanjutnya dianjurkan mengeksplorasi model pembelajaran inovatif berbasis puisi daerah dan melakukan uji empiris secara lebih mendalam. Pemerintah daerah serta dinas pendidikan juga perlu memberikan pelatihan dan fasilitasi kepada guru untuk memperkuat literasi budaya dalam kurikulum sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R. (2023). Sastra lokal sebagai media pembelajaran karakter pada pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 7(2), 45–57.
- Djahiri, A. (2011). Strategi pendidikan nilai dalam pembelajaran. Alfabeta.
- Geertz, C. (1973). *The interpretation of cultures*. Basic Books.
- Keraf, G. (2020). *Argumentasi dan narasi*. Gramedia.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Luxemburg, J. van. (2012). *Pengantar ilmu sastra*. Gramedia.
- Putri, M. (2021). Integrasi dongeng Lampung dalam pembentukan empati dan sikap sosial peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 15–27.
- Rahman, A. (2023). Analisis struktur linguistik dalam puisi Lampung modern. *Jurnal Bahasa dan Sastra Daerah*, 5(4), 101–112.
- Sari, D. (2022). Pemanfaatan sastra daerah dalam pembelajaran karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Budaya*, 8(3), 63–72. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v8i1.9353>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi, I. (2018). *Nilai-nilai budaya Lampung dalam perspektif Piil Pesenggiri*. Pustaka Andalas.

- Suyatno. (2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis budaya lokal pada pendidikan dasar. *Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 12(1), 88–96.
- Tarigan, H. G. (2015). *Prinsip-prinsip dasar sastra*. Angkasa.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Kebudayaan dan pendidikan nasional: Strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal*. Rineka Cipta.
- Waluyo, J. H. (2010). *Apresiasi puisi*. Gramedia.